

Potensi Wisata Pulau Menjangan Di Taman Nasional Bali Barat

Retna Naturena¹⁾

¹⁾ Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Sri Sulastri²⁾

²⁾ Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Diena Widyastuti³⁾,

³⁾ Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Malang

Abstrak

Pulau Menjangan sebagai salah satu pulau yang berada dalam kawasan Taman Nasional Bali Barat memiliki potensi sebagai objek ekowisata yang mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam potensi keindahan pulau tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sd September 2017. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengisian kuisioner serta wawancara kepada responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung saat kegiatan observasi di lapangan sedangkan data sekunder adalah data – data pendukung dari sumber bacaan lain yang berkaitan dan Instansi terkait. Data potensi internal dan eksternal yang diperoleh dianalisis dengan teknik skoring, sedangkan potensi ekologi, ekonomi & sosial budaya dan edukasi dianalisis secara observasi lapang.

Potensi yang dimiliki oleh Pulau Menjangan sangat beragam yaitu potensi ekologi dengan keanekaragaman ekosistem darat dan laut, potensi ekonomi & sosial dimana keberadaan obyek wisata Pulau Menjangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta potensi edukasi dimana keanekaragaman ekosistem yang ada memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi pelajar, peneliti bahkan semua orang agar dapat menjaga keseimbangan alam dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa perlu merusak.

Potensi Pulau Menjangan sebagai obyek wisata dianalisis menggunakan metode skoring yaitu potensi internal tinggi dengan nilai variabel 10 dimana keberadaan Pulau Menjangan sangat bagus/cocok dijadikan obyek pariwisata. Potensi eksternal sedang dengan nilai variabel 16 adalah faktor saran dan prasaran yang tersedia masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci : Potensi Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat.

Abstract

Menjangan Island as one of the islands in the area of West Bali National Park has the potential as an ecotourism object that is able to attract local and foreign tourists. The purpose of this study is to explore deeper potential of the island's beauty. The research was conducted on July to September 2017. The research method is survey and observation. Technique of collecting data by doing filling questioner and interview to respondent. Data collected in the form of primary data and secondary data, primary data is data obtained directly during observation activities in the field while secondary data is data - supporting data from other related sources and related institutions. The internal and external potential data obtained were analyzed by scoring technique, while the ecological, economic & socio-cultural and educational potential were analyzed by field observation.

The potential possessed by Menjangan Island is very diverse, namely the ecological potential with the diversity of terrestrial and marine ecosystems, economic and social potentials in which the existence of attractions Menjangan Island can improve community welfare and educational potential where the diversity of existing ecosystems contribute science to students, researchers and even all people in order to maintain the balance of nature by utilizing the existing resources without the need to destroy.

The potential of Menjangan Island as a tourism object is analyzed using scoring method that is high internal potential with variable value 10 where the existence of Menjangan Island is very good / suitable to be the object of tourism. Medium external potential with a variable value of 16 is a suggestion factor and the available infrastructure still needs to be improved.

Keywords : Potential, Menjangan Island in West Bali National Park

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia, sebagian orang membutuhkan hiburan salah satunya kegiatan pariwisata alam untuk menenangkan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk mengisi waktu luang (*leisure*). (Basuki, 2012).

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah bahkan suatu negara. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya mampu memengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya. Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian

dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Indonesia memiliki tempat – tempat indah dan menarik untuk dijadikan obyek wisata seperti pemandangan yang indah, budaya dan sejarah yang beragam serta pantai yang eksotik. Seiring perkembangan jaman dan tuntutan aktivitas masyarakat global serta pola hidup dan perkembangan teknologi mempengaruhi tren kunjungan wisata yang diminati. Tren kunjungan wisata tahun 2017 lebih ke arah menguatnya ketertarikan akan pesona alam melalui ekowisata. Ekowisata kini mulai menjadi primadona tujuan pariwisata dengan pesona alam yang menjunjung tinggi nilai kelestarian lingkungan, sebagian besar ekowisata di Indonesia dikelola dengan baik melalui instansi pemerintah yaitu taman nasional.

Taman nasional adalah salah satu konsep pelestarian alam yang populer di dunia, konsep ini lahir karena adanya kepentingan pelestarian alam dan kepentingan pemanfaatan lain seperti pariwisata. Jumlah taman nasional di Indonesia sampai dengan tahun 2017 sebanyak 53, contoh ekowisata populer dalam kawasan taman nasional yang dikunjungi oleh wisatawan adalah Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat.

Pulau Menjangan adalah sebuah pulau seluas 175 Ha yang dikelola oleh Taman Nasional Bali Barat dan dijadikan obyek wisata unggulan dengan ekosistem yang masih alami. Pulau yang tidak berpenghuni ini memiliki daya tarik keindahan pantai dan laut yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Letak Pulau Menjangan sangat strategis dapat diakses melalui Pulau Jawa dan Bali menggunakan perahu selama 20 s.d 60 menit.

Potensi Pulau Menjangan menarik peneliti untuk menggali lebih dalam tentang keindahan pulau tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat yaitu :

a. Potensi ekologi, potensi ekonomi dan sosial, potensi edukasi.

b. Potensi internal dan eksternal sebagai obyek wisata

II. MATERI DAN METODE

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Taman Nasional Bali Barat, Jalan Raya Cekik – Denpasar, Gilimanuk Bali. Pulau Menjangan terletak di sebelah utara kawasan Taman Nasional Bali Barat. Tepatnya di Desa Klampok, Kecamatan Grokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, atau sekitar 10 km dari Pelabuhan Gilimanuk. Waktu penelitian bulan Juli s/d September 2017.

2. Alat dan Obyek

Alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian berupa alat tulis dan kamera untuk memudahkan pengambilan data. Obyek yang diamati adalah potensi ekowisata dan keanekaragaman hayati di Pulau Menjangan.

3. Rancangan

Metode penelitian yang dilakukan adalah survey dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengisian kuisioner serta wawancara kepada responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung saat kegiatan observasi di lapangan sedangkan data

sekunder adalah data – data pendukung dari sumber bacaan lain yang berkaitan dan Instansi terkait.

Hasil survey awal diperoleh jumlah pengunjung Pulau Menjangan sebanyak 301 orang dalam bulan Juni 2017 yang masuk melalui loket resmi di Labuan Lalang. Penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus Sevilla (1993), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

keterangan :

n = Jumlah responden

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (batas ketelitian) 10%).

$$n = \frac{301}{301 \times 0,1^2 + 1} = 75$$

Responden sebanyak 75 orang terdiri dari 60 orang responden dari pengunjung lokal yang datang, 10 orang responden dari masyarakat sekitar tempat wisata dan 5 orang responden dari pengelola setempat. Penentuan populasi secara *purposive sampling* (penarikan sample secara sengaja).

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

- a) Survey lokasi penelitian dan observasi lapang.
- b) Menghadap dan menyampaikan izin untuk melakukan kegiatan pengambilan data terkait potensi objek wisata di Pulau Menjangan dari segi ekologi, ekonomi dan sosial.
- c) Melakukan wawancara kepada pengunjung yang datang, masyarakat sekitar tempat wisata dan kepada petugas pengelola tempat wisata dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
- d) Mengumpulkan data – data yang terkait kegiatan potensi Pulau Menjangan secara ekologi, ekonomi dan sosial.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik skoring. Potensi obyek wisata di Pulau Menjangan yang dianalisis adalah potensi internal dan eksternal. Teknik skoring adalah memberi penilaian angka 1 s/d 3 terhadap beberapa kriteria. Penilai tersebut didapat dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden. (Susanto: 2003).

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Skoring Obyek Wisata

Potensi Internal	Variabel	Kriteria	Skor		
1. Kualitas obyek wisata	a. Daya tarik utama wisata	1. Keindahan pantai dan laut 2. Keindahan hutan (flora dan fauna) 3. Situs budaya dan religi	1 1 1	2 2 2	3 3 3
	b. Kekuatan interaksi komponen obyek wisata	1. Pintu gerbang 2. Dermaga 3. Gazebo 4. Resort / penginapan	1 1 1 1	2 2 2 2	3 3 3 3
	c. Kegiatan wisata di lokasi	1. Jalan – jalan keliling pulau 2. Berenang / <i>snorkling</i> 3. Menyelam / <i>diving</i> 4. Bersantai	1 1 1 1	2 2 2 2	3 3 3 3
2. Kondisi Obyek wisata	a. Kondisi secara langsung	1. Bersih	1	2	3
		2. Kurang bersih	1	2	3
		3. Kotor	1	2	3
Potensi Eksternal	Variabel	Kriteria	Skor		
1. Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari tempat tinggal	1. > 5 jam 2. 2 – 5 Jam 3. < 2 Jam		1 2 3	
	b. Ketersediaan angkutan umum	1. Belum tersedia angkutan 2. Tersedia angkutan tetapi tidak nyaman 3. Tersedia angkutan yang nyaman		1 2 3	
	c. Kondisi jalan menuju obyek wisata	1. Belum tersedia 2. Tersedia tapi tidak nyaman 3. Tersedia dan nyaman		1 2 3	
2. Fasilitas penunjang	a. Fasilitas kebutuhan fisik wisatawan - Tempat makan dan minum - Penginapan - Bangunan untuk menikmati pemandangan	1. Belum tersedia		1	
		2. Tersedia 1 – 2 jenis fasilitas		2	
		3. Tersedia lebih dari 2 fasilitas		3	

Berdasarkan hasil nilai atau skor yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh narasumber kemudian akan diolah menjadi satu kesatuan, dimana dapat dirinci sesuai tabel berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Kelas Potensi Obyek Wisata

No	Potensi	Kelas Potensi Wisata	Jumlah Skor
1	Internal	a. Tinggi	> 9
		b. Sedang	7 – 9
		c. Rendah	< 7
2	Eksternal	a. Tinggi	> 21
		b. Sedang	16 – 21
		c. Rendah	< 16

186/Kpts/DjV/1999 tanggal 13

Desember 1999 tentang Pembagian

Retna Naturena, Sri Sulastri, Diena Widyastuti, Potensi
Wisata Pulau Menjangan Di Taman Nasional Bali Barat Kawasan

97

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Lokasi

Taman Nasional Bali Barat secara geografis terletak di sisi barat Pulau Bali pada posisi koordinat antara 8° 05' 20" s.d. 8° 15' 25" Lintang Selatan dan 114° 25' 00" s.d. 114° 56' 30" Bujur Timur. Luas kawasan sebesar 19.000,8 Hektar, terdiri dari wilayah terrestrial (15.587,89 Hektar) dan perairan (3.415 Hektar). Secara administrasi wilayah Taman Nasional Bali Barat berada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Buleleng (Kecamatan Gerogak seluas 12.814,89 Hektar) dan Kabupaten Jembrana (Kecamatan Melaya seluas 6.188 Hektar).

Sesuai dengan Undang – Undang No. 5 tahun 1967 tentang Ketentuan – ketentuan Pokok Kehutanan, Undang - Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang – Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan serta Surat Keputusan Dirjen Perlindungan dan Konservasi Alam No.

TNBB, maka zona pemanfaatan di TNBB telah dikelola diantaranya melalui kegiatan kepariwisataan khususnya ekowisata. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen PHKA No. 143/IV-KK/2010 tanggal 20 September 2010 tentang Zonasi TNBB, zonasi yang ada di TNBB yaitu :

- a) Zona inti : daratan seluas 7.567,85 Ha, perairan seluas 455,37 Ha.
- b) Zona rimba : daratan seluas 6.174,76 Ha terletak mengelilingi zona inti yang terbagi menjadi 7 blok yaitu blok Pulau Menjangan, Prapat Agung, Klatakan – Sumberkelampok, Pahlengkong, Pulau Kalong, Pulau Burung dan Pulau Gadung.
- c) Zona Perlindungan Bahari seluas 221,74 Ha, terdiri dari blok Teluk Brumbun seluas 93,765 Ha dan blok Teluk Gilimanuk seluas 127,976 Ha.
- d) Zona Pemanfaatan seluas 4.294,43 Ha, terdiri dari daratan seluas 1.800,68 Ha dan perairan seluas 2.417,01 Ha.
- e) Zona budaya, religi dan sejarah

seluas 50,57 Ha.

- f) Zona khusus seluas 3,97 Ha terdiri dari daerah Mangrove (1,709 Ha), Mercusuar Lampu Merah (2 Ha), an Bangunan Dinas PU (0,25 Ha).
- g. Zona tradisonal seluas 310,94 Ha yang terletak di daerah perairan.

2. Sejarah Kawasan

Sejarah kawasan Taman Nasional Bali Barat diawali dari penelitian ahli biologi Jerman yaitu Dr. Baron Stresman pada tahun 1911 yang berkunjung ke Pulau Bali tepatnya di Desa Bubunan yang berjarak 50 Km dari Kabupaten Singaraja menemukan burung Jalak Bali/Curik Bali (*Leucopsar*

rothschildi). Burung dengan ciri khas Burung dengan ciri khas berwarna putih dan terdapat warna biru dilingkaran mata hanya ada di Pulau Bali bagian barat (hewan endemik), sehingga Dewan Raja Bali menetapkan wilayah Bali Barat sebagai tempat perlindungan hewan endemik dalam kawasan perlindungan alam (KPA). Adanya indikasi potensi wilayah untuk dijadikan kawasan konservasi, maka wilayah Bali Barat ditetapkan menjadi Taman Nasional berdasarkan keputusan yang diuraikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Kebijakan Penetapan Kawasan Taman Nasional Bali Barat

No	Tahun	Uraian
1	1947	Dewan Raja di Bali mengeluarkan SK No. E/1/4/5/47 tanggal 31 Agustus 1947 menetapkan kawasan Banyuwedang seluas 19.365,6 Ha sebagai Taman Pelindung Alam.
2	1978	SK Mentri Pertanian No. 169/Kpts/Um/3/1978 menetapkan Suaka Margasatwa Bali Barat adalah Pulau Menjangan Pulau Burung, Pulau Kalong dan Pulau Gadung sebagai Suaka Alam Bali Barat seluas 19.558,8 Ha
3	1982	Deklarasi Mentri Pertanian No. 736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982 tentang penetapan calon Taman Nasional untuk Suaka Alam Bali Barat dan Hutan Lindung yang termasuk RTK 19 seluas 17.000 Ha
4	1995	SK Mentri Kehutanan No. 493/Kpts-II/1995 tanggal 15 September 1995, Luas Taman Nasional Bali Barat hanya seluas 19.002,89 Ha (daratan seluas 15.587,89 Ha, perairan seluas 3.415 Ha.
5	2009	SK Menhut No. 780/Menhut-II/2019 bahwa luas Taman Nasional Bali Barat seluas 19.002,89 Ha telah ditetapkan sebagai KPH Konservasi
6	2010	SK Dirjen PHKA No. 143/IV-KK/2010 tanggal 20 September 2010 tentang Zonasi Taman Nasional Bali Barat, dibagi menjadi zona inti, zona rimba, zona perlindungan bahari, zona pemanfaatan, zona budaya, zona religi budaya dan sejarah, zona khusus dan zona tradisonal.

Sumber : Taman Nasional Bali Barat (TNBB) merupakan satu – satunya Taman Nasional di Pulau Bali yang juga merupakan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Visi Taman Nasional Bali Barat adalah “Tercapainya Pengelolaan Taman Nasional Bali Barat yang efektif dan kolaboratif guna menopang optimalnya fungsi kawasan secara ekologis, ilmu pengetahuan, budaya dan ekonomi”. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan ada usaha yang perlu dilakukan yang terangkum dalam Misi Taman Nasional Bali Barat, yaitu :

- a) Memantapkan status kawasan Taman Nasional Bali Barat.
- b) Mewujudkan kawasan Taman Nasional Bali Barat sebagai habitat yang ideal bagi Curik Bali (*Leucopsar rothschildi*) dan juga satwa liar lainnya.
- c) Mengoptimalkan pengelolaan Taman Nasional Bali Barat berbasis teknologi informasi.
- d) Mengoptimalkan peran kawasan untuk pariwisata alam dan jasa lingkungan guna kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan.

Tiga prinsip Taman Nasional Bali Barat dalam menjalankan fungsinya, yaitu:

- a) Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- b) Pengawetan keaneka ragaman hayati.
- c) Pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara alami.

3. Struktur Organisasi Taman Nasional Bali Barat

Struktur organisasi Taman Nasional Bali Barat telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.07/Menlhk/Setjen/OTL.O/1/2016 tanggal 10 Februari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kelola Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional Bali Barat dikepalai oleh Kepala Balai setara dengan Eselon IV, dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi, sedangkan pelaksana teknis di lapangan adalah kelompok jabatan fungsional (kelompok Perlindungan, Pengawetan dan Pelestarian).

4. Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat

Pulau Menjangan adalah salah satu pulau yang terletak di kawasan Taman Nasional Bali Barat. Pulau tersebut merupakan ikon utama wisata dengan ekosistem perairan yang indah serta memiliki lokasi strategis yang sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Luas wilayah Pulau Menjangan terbagi menjadi dua yaitu wilayah daratan seluas 175 Ha dan wilayah perairan seluas 2.081,96 Ha. Secara geografis Pulau Menjangan terletak pada titik koordinat 8°7'49,36'' S dan 114°30'20,66'' E. (Taufik, 2014). Pulau Menjangan merupakan pulau yang tidak dapat ditinggali oleh manusia untuk menetap karena merupakan kawasan konservasi. Memiliki kekayaan bawah laut yang sangat indah, dengan ekosistem terumbu karang yang beragam dan terjaga sehingga kegiatan wisata bahari di kawasan Taman Nasional Bali Barat terpusat di Pulau Menjangan. Pulau Menjangan juga memiliki panorama alam yang indah dan ekosistem hutan yang khas, di Pulau Menjangan juga menjadi kawasan habitat satwa Menjangan (*Cervu timorensis Blainville*) sehingga pulau tersebut diberi nama Pulau

Menjangan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pulau Menjangan adalah menyelam (*diving*), berenang (*snorkling*), jalan-jalan mengelilingi Pulau Menjangan sekitar 4 – 5 jam untuk melihat interaksi satwa liar seperti burung dan menjangan (*jungle tracking*), serta mengunjungi wisata religi seperti Pura Ganesha (tempat ibadah umat hindu). Pura Ganesha yang digunakan untuk kegiatan peribadahan umat Hindu menjadi salah satu ikon Pulau Menjangan, pura tersebut dihiasi oleh patung Ganesha yang menghadap ke laut lepas dan dipercaya masyarakat setempat sebagai penjaga perairan Bali agar tetap aman dan asri. Pulau Menjangan memiliki spot – spot atau lokasi khusus yang digunakan untuk aktivitas menyelam (*diving*), terdapat 11 titik spot atau lokasi menyelam yang telah dipetakan oleh Taman Nasional Bali Barat dengan keindahan tersendiri di setiap spot menyelam Pulau Menjangan, yaitu spot Coral Garden, *Cafe Point*, *Temple Point*, *Eel Garden*, *Bat Cave*, Pos 1, Pos 2, *Anchor Wreck Sandy Slope*, *Dream Wall* dan Peti. Kegiatan berenang

atau *snorkling* umumnya dilakukan disekitar Pos 1 dan Pos 2.

Pulau Menjangan memiliki dua pos jaga atau pantau sebagai salah satu sarana prasarana di Pulau Menjangan yaitu pos 1 dan pos 2. Pos utama adalah pos 1 dimana pos digunakan oleh petugas dari Balai

Taman Nasional Bali Barat untuk berjaga memantau kondisi di Pulau Menjangan selain itu pos 1 juga sebagai salah satu spot snorkling. Pos 1 terdapat fasilitas berupa pintu gerbang, dermaga, kantor yang cukup luas, kamar jaga untuk

petugas keamanan, tempat bersantai/ gazebo, papan petunjuk dan larangan. Sarana yang ada di pos 1 merupakan fasilitas semi permanen yang terbuat dari kayu dan memperhatikan fungsi konservasi.

Kondisi pos 2 tidak selengkap seperti di pos 1, di pos 2 terdapat pos jaga, dermaga, papan petunjuk dan larangan. Untuk bangunan yang ada di pos 2 terbuat dari tembok dan semen, bukan kayu seperti di pos 1. Pulau Menjangan dapat diakses melalui Pulau Bali dan Pulau Jawa karena lokasi Pulau Menjangan secara geografis juga dekat dengan pulau Jawa. Wisatawan yang

Taman Nasional, akses melalui Pulau Bali melalui Labuan Lalang, Teluk Banyuwedang, sedangkan akses melalui Pulau Jawa melalui Pantai Bangsring dan Watu Dodol. Perjalanan menggunakan perahu dari pelabuhan resmi selama 20 – 60 menit tergantung kondisi alam dan kondisi mesin perahu yang digunakan. Pengelolaan tiket untuk masuk ke Pulau Menjangan diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 12 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tiket dijual di setiap loket pelabuhan resmi untuk masuk ke Pulau Menjangan. Pelabuhan resmi

tersebut dikelola oleh Taman Nasional Bali Barat dan Desa Adat atau masyarakat sekitar. Loket tersebut juga mengakomodir keperluan pengunjung untuk beraktifitas di Pulau Menjangan, seperti penyedia jasa penyebrangan, penyewaan alat snorkling, pemandu wisata dan lainnya dengan tarif yang telah ditentukan.

Tabel 4. Daftar Harga Tiket dan Aktifitas di Pulau Menjangan

No	Jenis Wisatawan dan Aktifitas	Harga	Keterangan
1	Pengunjung mancanegara (hari biasa)	Rp. 200.000,-	PNBP
2.	Pengunjung mancanegara (hari libur)	Rp. 300.000,-	PNBP
3	Pengunjung domestik (hari biasa)	Rp. 10.000,-	PNBP
4	Pengunjung domestik (hari libur)	Rp. 15.000,-	PNBP
5.	Asuransi	Rp. 4.000,-	Asuransi
6.	Aktivitas menyelam (<i>diving</i>)	Rp. 25.000,-	PNBP
7.	Aktivitas berenang (<i>snorkling</i>)	Rp. 15.000,-	PNBP
8	Aktivitas jalan – jalan di hutan (<i>tracking</i>)	Rp. 5.000,-	PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada kolom keterangan di atas adalah nilai uang yang di langsung disetorkan ke Negara dari setiap tiket yang terjual, sedangkan asuransi adalah biaya perlindungan atas kejadian yang tidak dapat diduga, uang asuransi tersebut akan diserahkan ke lembaga atau instansi pengelola asuransi.

Tabel 5. Daftar Harga Keperluan Tambahan Wisatawan

No	Fasilitas	Harga	Sifat
1	Sewa Perahu	Rp. 525.000,-/maks 10 org	Wajib
2	Alat berenang (<i>snorkling</i>)	Rp. 40.000,-/ 1 set	Tidak wajib
3	Pelampung (<i>life jacket</i>)	Rp. 40.000,-/ buah	Tidak wajib
4	Pemandu berenang	Rp. 200.000,-/aktifitas	Wajib
5	Pemandu jalan – jalan	Rp. 250.000 – 500.000,-	Wajib
6	Penolong (<i>helper</i>)	Rp. 10.000	Tidak wajib
7	Kamar bilas	Rp. 5.000	Wajib

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2017)

Daftar harga tiket keperluan tambahan kegiatan wisata di Pulau Menjangan bersifat wajib dan tidak wajib. Bersifat wajib adalah tiket yang harus dibeli oleh wisatawan seperti tiket pemandu wisata. Tiket yang tidak wajib dibeli dan digunakan oleh wisatawan adalah tiket penyewaan alat renang (*snorkling*), pelampung dan tiket penolong (orang yang menjual jasa menolong membawa barang).

5. Karakteristik Responden

a) Kota Asal Responden

Survey dan wawancara responden yang telah ditentukan sebanyak 75 orang terdiri dari 60 orang pengunjung lokal, 10 orang masyarakat sekitar dan 5 orang pengelola / pihak Taman Nasional Bali Barat. Kegiatan survey dilakukan pada tanggal 13 sd 30 September 2017 di Pulau Menjangan. Wawancara dilakukan kepada 60 orang pengunjung lokal, sebanyak 46 orang berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 14 orang adalah perempuan. Survey dan wawancara tersebut dilakukan kepada wisatawan lokal yang bersal dari berbagai daerah diantaranya :

Tabel 6. Kota Asal Responde Pengunjung Lokal

No Provinsi	Jumlah	Persentase
1 Bali	3 orang	5%
2 Jawa Timur	36 orang	60%
3 Jawa Tengah	13 orang	22%
4 Jawa Barat	7 orang	12%
5 Daerah lain	1 orang	2%
Jumlah	60 orang	

Sumber : Data primer

Retna Naturena, Sri Sulastrri, Diena Widyastuti, Potensi Wisata Pulau Menjangan Di Taman Nasional Bali Barat

Pengunjung domestic mayoritas berasal dari Jawa Timur karena aksesibilitas mudah serta antusiasme masyarakat menikmati wisata bahari sangat tinggi apabila dibandingkan dengan wisatwan dari Bali yang sudah terbiasa dengan wisata bahari. Faktor lain adalah waktu pengambilan data dilakukan pada bulan September bukan merupakan waktu libur sekolah.

b) Usia Responden

Tabel 7. Usia Responden Pengunjung Lokal

No Usia(tahun)	Jumlah	Persentase
1 15 – 25	43 orang	72%
2 25 – 30	10 orang	17%
3 30 ke atas	7orang	12%
Jumlah	60 orang	

Sumber : Data primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden pengunjung lokal dengan usia 15 – 25 tahun adalah yang paling banyak berkunjung, karena pada usia yang terbilang muda tersebut banyak orang yang masih semangat untuk berlibur dibanding dengan pengunjung yang berusia di atas 25 tahun.

c) Profesi Responden

Tabel 8. Profesi Responden Pengunjung Lokal

No Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1 Mahasiswa/Pelajar	21 orang	35%
2 Karyawan	20 orang	33%
3 Wirausaha	9 orang	15%
4 Pegawai swasta	4 orang	7%
5 Bidan	4 orang	7%
6 PNS	1 orang	2%
7 Tidak bekerja	1 orang	2%
Jumlah	60 orang	

Profesi responden yang berkunjung ke obyek wisata Pulau Menjangan beragam dan didominasi oleh mahasiswa / pelajar sebanyak 35% dan karyawan sebanyak 33%, yang masih bisa berlibur dan menikmati obyek wisata.

d) Sumber Informasi Responden

Tabel 9. Sumber Informasi Responden Mengenai Obyek Wisata

No Sumber	Jumlah	Persentase
1 Teman	45 orang	75%
2 Internet	15 orang	25%
3 Tv/ Radio	0 orang	0%
Jumlah	60 orang	

Sumber : Data primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 75% pengunjung memperoleh informasi mengenai obyek wisata Pulau Menjangan melalui teman/kerabat yang sudah pernah berkunjung, 12 sedangkan 25% memperoleh informasi melalui internet/media sosial seperti facebook dan instagram.

Pertimbangan pengunjung berwisata ke Pulau Menjangan karena biaya yang dikeluarkan untuk berlibur ke Pulau Menjangan terhitung murah. Biaya sewa perahu atau kapal boat sebesar Rp. 450.000,- (pengunjung lokal), Rp.

525.000,- (pengunjung mancanegara), maksimal untuk 10 orang wisatawan selama 4 jam menikmati keindahan Pulau

Menjangan, biaya pemandu pariwisata sebesar Rp. 200.000,-, biaya tiket per orang Rp. 10.000,- (hari biasa), Rp. 15.000,- (hari libur). Perhitungan biaya sebanyak 10 orang wisatawan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 750.000,-, atau Rp. 75.000,- per orang diluar biaya makan dan akomodasi lain. Waktu perjalanan yang ditempuh menuju Pulau Menjangan dari Pulau Bali maupun dari Pulau Jawa sangat dekat dengan menggunakan perahu. Waktu tempuh menuju Pulau Menjangan dari Pelabuhan resmi yaitu Labuan Lalang di Pulau Bali

1. Jenis Flora di Pulau Menjangan

Tabel 10. Flora di Pulau Menjangan

No	Jenis Pohon	Nama Latin / Botani	Jenis yang ditemui
1	Api – api	(<i>Avicenia marina</i>)	
2	Bakau	(<i>Rhizophora apiculata</i>)	√
3	Bakau	(<i>Rhizophora stylosa</i>)	
4	Bekul	(<i>Zizyphus mauritiana</i>)	
5	Buta – buta	(<i>Excoecaria agalloca</i>)	
6	Intaran	(<i>Azadiracta indica</i>)	√
7	Kenyere laut	-	
8	Kedondong hutan	(<i>Spondia pinata</i>)	
9	Kedukduk	(<i>Cerrop tagal</i>)	
10	Ketapang ketek	(<i>Gertadaspeciosa sp.</i>)	
11	Kemloko	(<i>Phylanthus embica</i>)	
12	Kwanji	-	√
13	Laban	(<i>Vitex pusbescens</i>)	
14	Nyirih	(<i>Xylocarpus granatum</i>)	
15	Maja / kayu pahit	(<i>Aegle marmelos</i>)	
16	Pilang	(<i>Acacia leuchopolea</i>)	√
17	Prapat	(<i>Soneretia alba</i>)	
18	Randu alas	(<i>Bombax malabaricum</i>)	
19	Rukem	(<i>Flacartia rukam</i>)	
20	Sengon buto	(<i>Pithecelobium clypearia</i>)	
21	Sentigi	(<i>Pemphis acudila</i>)	
22	Suli	(<i>Bridelia monica</i>)	
23	Talok	(<i>Grewia koordersiana</i>)	
24	Tanjang	(<i>Brugeiera sexangula</i>)	
25	Tekik	(<i>Alizzia lebekiodes</i>)	
26	Walikukun	(<i>Schoutenia ovata</i>)	
27	Waru laut	(<i>Thespesia populnea</i>)	

selama 20 menit, sedangkan dari Pelabuhan Resmi Bangsri dan Watu Dodol menuju Pulau Menjangan selama 60 menit.

6. Potensi Pulau Menjangan

a) Potensi Ekologi

Potensi ekologi di Pulau Menjangan sebagai salah satu obyek wisata di Taman Nasional Bali Barat dibagi menjadi dua yaitu darat dan perairan. Berdasarkan Schmidt dan Ferguson, Pulau Menjangan termasuk dalam tipe klasifikasi iklim C dengan curah hujan rata – rata 972 mm/tahun. Temperatur udara rata–rata 33° C dengan jumlah bulan hujan dalam satu tahun rata – rata 3 bulan, dengan kelembapan udara sekitar 86%. (Data Taman Nasional Bali Barat tahun 2015).

Jenis – jenis flora yang ada di Pulau Menjangan beragam, data pada tabel 14 adalah jenis tumbuhan yang mampu hidup dan beradaptasi pada kondisi lingkungan Pulau Menjangan, dari 27 jenis flora yang ada jenis flora pohon

yang ditemukan Selama melakukan kegiatan penelitian di Pulau Menjangan adalah Bakau (*Rhizophora sp.*), Intaran (*Azadirachta indica*), Kwanji, Pilang (*Acacia leuchopolea*).

2. Jenis Fauna di Pulau Menjangan

Tabel 11. Fauna di Pulau Menjangan

No	Jenis Fauna	Nama Latin / Botani	Jenis yang ditemui
1	Menjangan	(<i>Cervu timorensis Blainville</i>)	√
2	Kalong	(<i>Pteropus sp</i>)	
3	Ular Phytton	(<i>Python Molurus</i>)	
4	Trumbu karang	(<i>Acropora Sp</i>)	
5	Bintang laut	(<i>Linkia laevigata</i>)	
7	Bulu babi	(<i>Diadema antilaria</i>)	
8	Ikan lepuh	(<i>Pterois volitane</i>)	
9	Penyu blimbing	(<i>Dermochelis sp</i>)	
10	Biawak	(<i>Varanus albigularis</i>)	
11	Burung Punai	(<i>Treeron capellei</i>)	
12	Burung Terucuk	(<i>Pycnonotus goiavier</i>)	
13	Burung Kepondang	(<i>Oriolus chinensis</i>)	
14	Burung Raja Udang	(<i>Alcedines sp.</i>)	

Sumber : Dokumentasi Taman Nasional Bali Barat tahun 2016

Jenis Fauna / hewan yang ditemui selama melaksanakan penelitian adalah Menjangan (*Cervu timorensis Blainville*) di sekitar pos 2, populasi Menjangan di Pulau Menjangan sekitar 50 sd 70 ekor. Banyak Menjangan yang berkeliaran disekitar pantai, pos 1 dan pos 2. Ketentuan yang telah ditetapkan Taman Nasional Bali Barat adalah pengunjung tidak diperbolehkan memberi makan

Menjangan, hal ini bertujuan agar Menjangan dapat hidup secara alami di habitatnya, selain Menjangan hewan lain yang dapat dijumpai di Pulau Menjangan adalah biawak, beragam jenis burung dan terumbu karang serta ikan.

(Taman Nasional Bali Barat, 2016). Pulau Menjangan terkenal dengan ekosistem perairannya, pantai yang

indah diantara hutan musim kering dan laut jernih dan tenang. Suhu air berkisar 25° C dan kontur dasar laut yang unik karena

daerah perairan yang dangkal hingga curam (*drop off*) dihiasi aneka terumbu karang dan ikan yang indah seperti terumbu karang berwarna-warni jenis *Acrophola sp.* Ikan beraneka ragam banyak dijumpai seperti jenis Lionfish, Stonefish. Terdapat sekitar 45 jenis terumbu karang, 32 jenis ikan karang dan 9 molusa laut yang dapat ditemui di perairan Pulau Menjangan. (Taman Nasional Bali Barat, 2016). Upaya yang telah dilakukan pihak Taman Nasional Bali Barat yang bekerja sama dengan Polisi Perairan, LSM Friends of Menjangan dan Masyarakat sekitar untuk

menjaga keseimbangan ekosistem Pulau Menjangan sebagai obyek wisata dalam wilayah konservasi, diantaranya :

1. Wisatawan dilarang memberi makan satwa dan ikan, larangan tersebut disampaikan kepada wisatawan dengan cara memasang papan larangan dan himbauan yang disampaikan secara langsung oleh pemandu wisata.
2. Wisatawan wajib membawa kembali sampah yang dibawa, himbauan tersebut disampaikan kepada wisatawan dengan

cara memasang papan instruksi dan himbauan yang disampaikan secara langsung oleh pemandu wisata.

3. Wisatawan dilarang menginjak terumbu karang, larangan tersebut disampaikan kepada wisatawan dengan cara memasang papan larangan dan himbauan yang disampaikan secara langsung oleh pemandu wisata.

4. Dilarang mengambil biota laut (menangkap, memancing dll) dengan jarak 200 meter dari Pulau Menjangan.

5. Memasang dan memelihara jangkar apung (*mooring bouy*) yang ditanam di dasar laut pada lokasi tertentu agar setiap perahu yang ada tidak membuang jangkar

sembarangan sehingga terumbu karang tidak rusak oleh jangkar perahu. Perairan Pulau Menjangan memiliki 35 *mooring bouy*, jumlah ini sangat kurang banyak mengingat jumlah perahu yang mengantar wisatawan >80 perahu, jumlah tersebut akan bertambah lebih banyak pada hari libur.

6. Aktif melakukan kegiatan bersih-bersih (*clean up*) disekitar Pulau Menjangan secara rutin untuk mengantisipasi sampah yang dibawa pengunjung atau sampah yang datang secara alami dibawa oleh ombak ke

Pulau Menjangan. Meskipun sudah ada petugas

kebersihan yang ditugaskan untuk menjaga kebersihan, kegiatan clean up tetap rutin dilakukan seminggu sekali.

7. Pengendalian tanaman pengganggu di darat (*Invasive Allien Species*) berupa tanaman Akasia (*Acacia nilotica*) dan tanaman Gamal (*Gliricidia sepium*) yang dilakukan minimal sebanyak 2 kali dalam setahun. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh pihak berwenang Taman Nasional Bali Barat secara alami (tidak menggunakan bahan kimia) berdasarkan kajian ilmiah khusus.

8. Melakukan pengendalian predator pemakan terumbu karang yaitu Mahkota Berduri (*Acanthaster planci*) yang badannya berukuran 10 – 20 cm memiliki duri beracun sepanjang 2 – 4 cm. Secara alami Mahkota berduri merupakan

predator yang penting untuk keseimbangan ekosistem terumbu karang karena berguna untuk menyeimbangkan pertumbuhan karang baru menggantikan koloni tua. Namun jumlahnya yang tak terkendali dapat merugikan terumbu karang.

9. Kegiatan patroli daratan dan perairan di Pulau Menjangan untuk meminimalisir pelanggaran aktivitas

nelayan dilokasi perlindungan bahari, pengunjung yang tidak terdaftar (tidak membeli tiket), serta untuk mengantisipasi pencurian sumber daya alam yang ada.

b) Potensi Ekonomi dan Sosial

Kegiatan pengambilan data selain dilakukan wawancara kepada pengunjung lokal, juga dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar yang tinggal di dekat obyek wisata Pulau Menjangan tepatnya di sekitar pelabuhan penyeberangan resmi yaitu Pelabuhan Lalang sebanyak 11 orang.

Keberadaan obyek wisata sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan masyarakat disekitarnya terutama dari segi ekonomi. Pengelola Taman Nasional Bali Barat telah melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar Pulau Menjangan dengan memberikan kesempatan berpartisipasi dalam mengelola obyek wisata Pulau Menjangan. Taman Nasional Bali Barat memiliki program kerja untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam yang notabennya dilindungi oleh negara misalnya ketergantungan akan kayu dan jual beli satwa yang dilindungi, yaitu masyarakat diberikan pembinaan untuk mengelola kegiatan di obyek wisata

Pulau Menjangan. Pengelola Taman Nasional memberikan bekal kemampuan untuk menjadi pemandu wisata yang berkompeten (berenang dan cakap berkomunikasi), supir perahu, penyedia jasa perahu, petugas kebersihan Pulau Menjangan, usaha tempat makan dan penyewaan alat snorkling. Kesempatan yang diberikuan untuk berpartisipasi mengelola obyek wisata Pulau Menjangan selain dilihat dari segi perekonomian masyarakat desa hutan meningkat, diharapkan masyarakat menjadi bertanggung jawab atas kelestarian obyek wisata Pulau Menjangan dan wilayah hutan Taman Nasional Bali Barat. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat lokal banyak masyarakat yang berprofesi sebagai tukang sapu, petani, peternak, pedagang ikan hias, beralih profesi sebagai pemandu wisata. Setiap pemandu wisata yang dibina oleh Taman Nasional Bali Barat memiliki kartu identitas sebagai pemandu resmi. Pemandu diberikan pembinaan berupa kecakapan komunikasi dengan wisatawan serta diberikan arahan untuk disampaikan kepada wisatawan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Pulau Menjangan. Pemandu

wisatawan harus menyampaikan kepada wisatawan bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan di pulau maupun di laut, selain itu sampah harus dibawa pulang, tidak boleh memberi makan binatang

apapun termasuk Menjangan dan ikan, tidak boleh menginjak terumbu karang saat melakukan aktifitas di air.

Biaya menggunakan jasa pemandu di Pulau Menjangan bersifat wajib karena untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan serta keseimbangan alam Pulau Menjangan dari hal yang tidak diinginkan sebagai wilayah konservasi.

Biaya pemandu adalah Rp. 200.000,- sekali memandu dengan batas waktu selama 4 jam. Rata-rata 1 kali perhari pemandu dapat mengantar wisatawan ke Pulau Menjangan, kecuali saat libur panjang jumlah wisatawan meningkat sehingga pemandu bisa mengantar wisatawan 2 kali dalam sehari. Hasil dari tarif memandu wisatwan yang diterima oleh setiap pemandu wisata sebesar Rp. 200.000,- akan langsung dikenakan potongan sebesar Rp. 10.000,- untuk diserahkan kepada pengelola Desa sesuai aturan Desa. Taman Nasional Bali Barat juga menyediakan jasa petugas kebersihan Pulau Menjangan yang

berasal dari masyarakat sekitar. Petugas kebersihan ini setiap harinya mempunyai tugas untuk menjaga kebersihan Pulau Menjangan khususnya di pos 1 dan pos 2 sebagai pusat kegiatan wisatawan di daratan Pulau Menjangan. Tanggung jawab petugas kebersihan adalah membersihkan Pulau dari sampah serta mengisi air kamar mandi di Pos 1 dan 2. Pulau Menjangan tidak memiliki sumber air tawar maka air yang digunakan untuk kegiatan MCK bersumber dari air laut, sehingga di Pulau Menjangan tidak disediakan kamar bilas, kegiatan bilas dapat dilakukan di setiap pelabuhan resmi menuju Pulau Menjangan. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Menjangan dianjurkan untuk membawa air tawar secara pribadi untuk kegiatan MCK. Upah yang diterima oleh petugas kebersihan di Pulau Menjangan sebesar Rp. 750.000,- per bulannya. Jumlah perahu atau boat yang ada di Labuan Lalang diatur oleh pihak Taman Nasional Bali Barat sebanyak 80 buah, dengan tujuan ketertiban. Biaya penyewaan perahu di Labuan Lalang sebesar Rp. 450.000 s/d Rp. 525.000,- per unit, maksimal untuk 10 orang dalam waktu 4 jam. Hasil yang diperoleh dari penyewaan perahu sebesar Rp 525.000,-

dapat dirinci biaya operasional perahu yaitu Rp. 100.000,- untuk supir perahu, Rp. 125.000,- untuk bahan bakar, Rp. 100.000,- untuk Taman Nasional Bali Barat dan Desa Adat, sehingga pendapatan bersih dari penyewaan perahu sebesar ± Rp. 200.000,-.

b) Potensi Edukasi

Keanekaragaman sumber daya alam di Pulau Menjangan menjadi daya tarik sendiri untuk kegiatan edukasi atau pendidikan oleh berbagai kalangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Taman Nasional Bali Barat yang bekerja sama dengan LSM Friends of Menjangan untuk memberikan informasi berupa ekosistem terumbu karang serta peran manusia terhadap kelestarian alam dan hal lain yang berkaitan dengan potensi di wilayah Taman Nasional Bali Barat, setelah kegiatan penyampaian informasi atau pembelajaran selesai dilanjutkan

dengan kegiatan mengumpulkan sampah di Pulau Menjangan (clean up) bersama dengan siswa – siswa sekolah sekitar maupun sekolah dari kota lain. Kegiatan pengamatan dan penelitian di wilayah Taman Nasional Bali Barat dapat dilakukan oleh semua pihak dengan cara mengajukan surat ijin penelitian guna

memperoleh surat ijin memasuki kawasan konservasi (SIMAKSI).

7. Potensi Internal dan Eksternal Obyek Wisata Pulau Menjangan

Hasil dari penilaian potensi obyek wisata internal dan eksternal di Pulau Menjangan oleh wisatawan lokal dirangkum dan diolah untuk menentukan potensi internal dan eksternal yang ada

di Pulau Menjangan. Potensi internal dan eksternal yang dianalisis adalah

a) Potensi Internal

Hasil dari penilaian potensi obyek wisata internal dan eksternal di Pulau Menjangan oleh wisatawan lokal dirangkum dan diolah untuk menentukan potensi internal dan eksternal yang ada di Pulau terinci pada tabel berikut :

110 *Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan Volume 1, Nomor 4, Desember 2017*

Tabel 13. Potensi Internal

No	Variabel	Kriteria	Skor	Total
1	Daya tarik utama	Keindahan pantai dan laut	3	3
		Ekosistem Hutan (flora & fauna)	2	
		Situs Budaya	2	
2	Interaksi komponen	Dermaga	2	2
		Pintu Gerbang	2	
		Gazebo (shelter)	3	
3	Kegiatan wisata	Jalan – jalan (<i>tracking</i>)	2	3
		Berenang (<i>snorkling</i>)	3	
		Menyelam (<i>diving</i>)	3	
		Bersantai	3	
4	Kondisi Wisata	Kebersihan	2	2
		Keamanan	3	
Total variabel skor				10

Sumber : Data Primer (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa obyek wisata Pulau Menjangan memiliki kelas potensi internal tinggi dengan total nilai variabel 10. Daya tarik utama Pulau Menjangan yang dituju oleh wisatawan

adalah obyek pantai dan lautnya untuk berenang atau snorkling. Interaksi komponen yang mendukung untuk menikmati obyek wisata Pulau Menjangan adalah gazebo atau tempat

berteduh bersantai. Kondisi keamanan Pulau Menjangan terjamin dengan adanya pemandu setiap wisatawan berkunjung dan terdapat beberapa polisi air dari pihak Taman Nasional yang berjaga dan berpatroli untuk mengamankan obyek wisata Pulau Menjangan dari hal yang tidak diinginkan bagi wisatawan maupun keamanan Pulau itu sendiri. Tingkat kebersihan Pulau Menjangan masih sedang karena masih adanya sampah di

beberapa tempat di areal Pulau, sampah sisa bungkus makanan dan plastik lain yang berasal akibat aktifitas pengunjung atau sampah yang terbawa ombak.

b) Potensi Eksternal

Potensi eksternal adalah potensi yang dapat dibentuk atau ditambahkan oleh pengelola sehingga suatu tempat cocok dijadikan sebagai obyek wisata. Kriteria atau variabel potensi eksternal di Pulau Menjangan terangkum dalam tabel berikut

Retna Naturena, Sri Sulastrri, Diena Widyastuti, Potensi Pulau Menjangan Di Taman Nasional Bali Barat

Tabel 14. Potensi Eksternal

No	Variabel	Kriteria	Skor	Total
1	Aksesibilitas	Waktu tempuh	3	3
		Ketersediaan angkutan	2	2
		Prasarana jalan	3	3
2	Fasilitas penunjang	Fasilitas fisik		2
		Rumah makan	1	
		Penginapan		1
		Tempat santai	3	
		Fasilitas sosial		2
		Sarana ibadah	2	
		Fasilitas pelengkap		2
		MCK	2	
		Tempat sampah	1	
Daya dukung		2		
Jasa biro wisata	2			
Promosi	2			
Total variabel skor				16

Sumber : Data Primer (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa obyek wisata Pulau Menjangan memiliki kelas potensi eksternal sedang dengan total nilai variabel 16. Waktu tempuh menuju Pulau Menjangan < 2 jam dari pelabuhan

resmi dengan kondisi jalan yang sangat baik dan didukung ketersediaan perahu yang disewakan.

Hasil wawancara terhadap responden yang ada beberapa evaluasi yang perlu

disampaikan khususnya tentang informasi yang belum diketahui oleh pengunjung bahwa obyek wisata Pulau Menjangan adalah kawasan konservasi, responden menyarankan untuk menyediakan tempat sampah di areal Pulau Menjangan, sedangkan pihak Taman Nasional sengaja tidak menyediakan tempat sampah dan menghimbau setiap pengunjung membawa kembali sampah yang mereka bawa.

Wisatawan yang melakukan tindakan yang dilarang di areal wisata Pulau Menjangan seperti membuang sampah, memberi makan satwa dan sebagainya akan ditegur dan diarahkan agar tidak melakukan dan mengulangi perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Ketersediaan kamar mandi atau mck di Pulau Menjangan

sebanyak 8 buah mck, 2 buah mck di pos 2 dan 6 buah mck di pos 1. Pengunjung merasa kebersihan kamar mandi atau fasilitas MCK sebagai fasilitas penunjang sangat kurang, hal ini terkendala

ketersediaan air bersih, di Pulau Menjangan tidak ada sumber air bersih, sehingga kamar mandi atau mck diisi air dari laut. Tempat ibadah yang ada di Pulau Menjangan hanya ada Pura untuk ibadah umat hindu, pengunjung menyarankan agar disediakan tempat sholat atau mushola yang memadai, selain itu beberapa pengunjung menyarankan disediakan kantin/warung yang menyediakan aneka makanan dan minuman, pembangunan fasilitas penginapan dan spot foto sebagai ciri khas Pulau Menjangan.

Tabel 15. Harapan Pengunjung

No	Harapan Pengunjung	Keterangan
1	Kebersihan fasilitas MCK	Ditingkatkan
2	Kamar bilas dan air bersih	Disediakan
3	Kantin / kafetaria	Disediakan
4	Penginapan	Disediakan
5	Mushola	Disediakan
6	Spot foto yang menarik	Disediakan (ayunan air, hamock dll)
7	Tempat sampah	Disediakan
8	Papan petunjuk/larangan	Disediakan yang menarik untuk dibaca

Sumber : Data Primer (2017)

Hasil diskusi dengan pihak Taman Nasional Bali Barat atas respon dan harapan yang diberikan oleh responden terkait fasilitas penunjang di obyek

wisata Pulau Menjangan, bahwa pihak Taman Nasional berusaha untuk memberikan kenyamanan pengunjung untuk berkunjung ke Pulau Menjangan,

namun pihak Taman Nasional Bali Barat masih menemui kendala diantaranya tidak adanya sumber air tawar di Pulau Menjangan serta rencana pembangunan harus melalui kantor pusat sehingga realisasi pembangunan seperti mushola membutuhkan waktu yang lebih lama.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Pulau Menjangan adalah salah satu pulau yang terletak di kawasan Taman Nasional Bali Barat dengan potensi yang luar biasa diantaranya :
 - a. Potensi ekologi yaitu keragaman ekosistem darat dan laut.
 - b. Potensi ekonomi dan sosial yaitu keberadaan obyek Wisata Pulau Menjangan dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.
 - c. Potensi edukasi yaitu potensi keragaman ekosistem di Pulau Menjangan dapat menjadi obyek ilmu pengetahuan bagi pelajar maupun peneliti.
2. Potensi internal dengan total nilai variabel 10 dan eksternal sedang dengan total nilai 16.

DAFTAR PUSTAKA

Ambo, Tuwo. 2011, Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Surabaya: Brilian Internasional.

Basuki. 2012, Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, 22 Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata.

Eplerwood, M., 1999, Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach. Kota Kinibalu Sabah : World Ecotourism and Conference.

Irawan, Koko. 2010, Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.

Jurnal Bumi. 2016, Hutan Konservasi. <https://jurnalbumi.com/hutankonservasi/>. Diakses tanggal 20 Juli 2017.

Jurnal Bumi. 2017, Taman Nasional. <https://jurnalbumi.com/tamannasional/>. Diakses tanggal 18 November 2017.

Republik Indonesia.1990, Undang – Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Koservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Lembaran Negara RI Tahun 1990.

Republik Indonesia.1990, Undang – Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata. Lembaran Negara RI Tahun 1990.

Republik Indonesia. 1999, Undang – Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Lembaran Negara RI Tahun 1999.

Republik Indonesia. 2009, Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisataan. Lembaran Negara
RI Tahun 2009.

Robby K.T. KO. 2001, Objek Wisata
Alam (Pedoman Identifikasi,
Pengembangan, Pengelolaan,
Pemeliharaan dan Pemasarannya).
Bogor: Penerbit Yayasan Buena
Vista.

Sevilla, Consuelo et, Al. 1993,
Pengantar Metode Penelitian.
Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sinaga, Supriono. 2010, Potensi dan
Pengembangan Objek Wisata Di
Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas
Karya. Program DIII Pariwisata.
Universitas Sumatera Utara.

Siregar, EBMS. 2005, Pemuliaan
Pinus merkusii. Fakultas Pertanian.
Jurusan Kehutanan. Universitas
Sumatera Utara. Medan.

Susanto. 2003, Evaluasi Potensi
Obyek Pariwisata di Zone
Pengembangan Bagian Timur
Kabupaten Pacitan. Skripsi Sarjana I.
Surakarta: Fakultas Geografis UMS.

Wikipedia. 2016, Pulau Menjangan.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Menjangan)
Menjangan. Diakses tanggal 30 Juli
2017.